



Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah Negeri

Muhammad Afrizal Sauqi Billah¹, Muh Wasith Achadi²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

E-mail: 232040120@student.uin-suka.ac.id, wasith.achadi@uin-suka.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-15 Keywords: <i>Implementation; Independent Curriculum Development; Al-Qur'an and Hadith; Madrasah Aliyah.</i>	This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in the Al-Qur'an and Hadith subjects at MAN 2 Sleman. The research method used in this study is a qualitative research method with a field study approach, so that this study can explore the experiences of teachers and students in dealing with curriculum changes. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the Concept and implementation of the Independent Learning curriculum at MAN 2 Sleman have been implemented well and in accordance with the rules in the Independent Curriculum education. The implementation of this curriculum will give students more opportunities to participate in learning. This program focuses on developing students' mindsets in critical thinking and innovation. Teachers play an important role in the teaching process, especially in the Al-Qur'an and Hadith subjects. Teachers implement the learning process according to student characteristics, so that they can improve student learning outcomes in the implementation of the Independent Curriculum. However, in this implementation, teachers face obstacles in the process, namely the absence of teaching materials (books) as learning modules. Thus, this study shows the need for greater support from various parties, including the government, schools, and the community, so that the Independent Curriculum can be implemented properly. Further research is needed to identify other factors that influence the Implementation of the Independent Curriculum, so that it can improve the implementation of the independent curriculum through the development of strategies applied to other schools.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-15 Kata kunci: <i>Implementasi; Pengembangan Kurikulum Merdeka; Al-Qur'an dan Hadis; Madrasah Aliyah.</i>	Penelitian bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadist pada MAN 2 Sleman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studimlapangan, sehingga penelitian ini dapat menggali pengalaman guru dan peserta didik dalam menghadapi perubahan kurikulum. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep dan implementasi kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Sleman telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan aturan dalam pendidikan Kurikulum Merdeka. Implementasi kurikulum ini akan memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Program ini berfokus pada pengembangan pola pikir siswa dalam berpikir kritis dan inovasi. Guru memerankan penting dalam proses mengajar, terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Guru menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada penerapan Kurikulum Merdeka. Namun, dalam penerapan ini guru memiliki hambatan dalam prosesnya yaitu tidak adanya bahan ajar (buku) sebagai modul pembelajaran. Dengan demikian, studi ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, agar Kurikulum Merdeka tersebut dapat terlaksana dengan baik. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga dapat meningkatkan penerapan kurikulum merdeka melalui pengembangan strategi yang diterapkan pada sekolah-sekolah lainnya.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor uatam dalam penentu kualitas masa depan bangsa, sebab melalui pendidikan dengan berfokus pada generasi muda dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai

yang dibutuhkannya agar menjadi pribadi yang produktif, berdaya saing, dan bertanggung jawab. Dalam dunia yang terus berubah seperti saat ini, tantangan pendidikan semakin meningkat. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan memadukan berbagai pendekatan

kurikulum (Fitra, 2023). Kurikulum merupakan bagian terpenting dari pendidikan. Berdasarkan perkembangan pendidikan di Indonesia, jenis dan jenjang pendidikan semakin beragam. Kurikulum ini sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda (Insani, 2019). Kurikulum dalam lingkup pendidikan memiliki peran penting dalam penentu kemajuan ilmu pengetahuan, mulai dari ruang lingkup mata pelajaran sampai pada penerapannya secara praktis dan praktis. Kurikulum merupakan suatu rencana dan kesepakatan tentang topik dan materi yang menjadi pegangan dalam perkembangan pendidikan Indonesia (Ananda & Hudaidah, 2021).

Perkembangan Kurikulum di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1945, dimana sejak adanya kurikulum merdeka telah mengalami perubahan sebanyak 10 kali pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1994, 2004, 2006. Perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sistem pendidikan nasional, teknologi, ekonomi, pemerintahan, dan kesejahteraan masyarakat. Kurikulum harus berubah dengan cepat sesuai dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi (Ananda & Hudaidah, 2021). Perubahan dalam inovasi kurikulum yang tepat guna mencapai tujuan utama pendidikan. Indonesia telah memperkenalkan kurikulum yang unik untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kebijakan ini merupakan pendekatan yang berbeda terhadap pengembangan kurikulum dengan menekankan pemberdayaan siswa dan mengembangkan keterampilan abad ke-21. Untuk mempelajari kebijakan ini, penting untuk menganalisisnya berdasarkan penelitian teoritis untuk memahami dampaknya terhadap perumusan, implementasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran dalam kurikulum tertentu (Tuerah & Tuerah, 2023).

Dalam peningkatan pembelajaran yang baik juga mencakup adanya lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengelola pemenuhan kebutuhan emosionalnya dan membuat pilihan-pilihan yang melibatkan pembelajaran fisik, emosional, dan psikologis, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memutuskan cara belajar berdasarkan pembelajaran tersebut. Pada sisi proses, kualitas pembelajaran mengacu pada hasil yang berasal dari tingkat kesejahteraan emosional peserta didik saat belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka (Barrulwalidin & Abdullah, 2022). Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi pendidikan Indonesia. Kurikulum ini menawarkan

kan fleksibilitas yang lebih besar bagi satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran (Kemdikbud, 2022). Kurikulum Merdeka menguraikan bagaimana anak-anak benar-benar belajar. Melalui penerapan kurikulum Merdeka, bahan ajar disediakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Menurut Wahyuni et al (2024), Kurikulum Merdeka memberikan lembaga pendidikan, termasuk administrator sekolah, guru, dan siswa, hak untuk memilih mata pelajaran atau mata pelajaran yang ingin mereka pelajari. Mereka juga bebas memilih metode pembelajaran sesuai kebutuhan. Meskipun gratis, pemerintah tetap menyediakan struktur kurikulum untuk diikuti oleh guru dan siswa, tetapi struktur ini tidak teratur seperti kurikulum sebelumnya. Capaian pada siswa Madrasah Aliyah yang spesifik mengikuti pedoman yang ditetapkan.

Dalam konteks kajian Al-Qur'an dan hadis, peserta didik dituntut untuk mengingat dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Hadis memegang peranan penting dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan agama tidak hanya sebagai dasar ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Asnani et al., 2024). Selain memperhatikan aspek psikologis, Kurikulum Merdeka tersebut menitikberatkan pada pengembangan karakter peserta didik. Diharapkan dengan mempelajari Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik akan tertanam nilai-nilai keagamaan seperti keimanan, ketakwaan, etika, dan toleransi. Kurikulum Merdeka mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan platform pembelajaran yang menarik dan interaktif meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan mereka memahami topik yang kompleks. Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan pragmatis. Siswa diharapkan mampu untuk menunjukkan pemahamannya terhadap keterampilan yang dipilih. Artinya, siswa belajar untuk mandiri dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadist pada siswa MAN 2 Sleman, dapat memberikan dampak yang positif atas proses belajar siswa dengan didukung dengan adanya mutu pendidikan agama di Indonesia. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadist pada siswa MAN 2 Sleman.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan keadaan yang terjadi secara mendalam melalui makna-makna mendasar atas dasar perolehan hasil yang didapatkan oleh peneliti. Sejalan dengan pandangan penelitian ini juga bertujuan untuk memahami pengalaman dan perspektif sejumlah individu dalam konteks sosial yang relevan. Dalam metode kualitatif peneliti memilih penelitian studi lapangan (*Field Research*) yang dapat diartikan sebagai Penelitian ini berfokus pada aspek lingkungan. Hal ini memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan kondisi yang ada di daerah peneliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan untuk memperoleh data yang terperinci dengan mengamati situasi dari kecil hingga besar, dan juga menemukan solusi untuk kepentingan masyarakat.

Data ini didasarkan pada lapangan fakta yang diperiksa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data lapangan yang terorganisasi terkait dengan topik yang dimaksud. Untuk memperoleh data lapangan ini, digunakan beberapa metode, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui studi lapangan, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam kepada guru Al-Qur'an dan Hadis di MAN 2 Sleman untuk memperoleh data primer. Sedangkan, data sekunder berupa dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan kurikulum Al-Qur'an dan Hadis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian studi lapangan melalui hasil data wawancara, maka untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dapat dilakukan analisa data yaitu reduksi data, interpretasi data dan triangulasi penelitian dan penarikan simpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan proses pengumpulan data yang dilakukan studi lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber penelitian ini. Dalam penyajian data berdasarkan hasil wawancara atas uraian data dengan hasil penititan yang diperoleh melalui metode dan prosedur penelitian,

dapat diuraikan melalui pembahasan penelitian, sehingga fokus penelitian akan secara jelas dapat diuraikan melalui hasil dari wawancara bersama narasumber, sebab yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu guru MAN 2 Sleman yang berperan secara langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada siswa.

B. Pembahasan

1. Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri

Proyek Pendidikan 4.0 bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan serta dapat memperluas akses dalam pemanfaatan teknologi untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Serta didukung dengan bagaimana siswa dalam memahami pelajaran yang didapatkan dengan pola pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, peneliti harus memberikan strategi bagi sekolah untuk membantu mengembangkan kurikulum yang diterapkan (Novianto & Abidin, 2023).

Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Selain itu, kami berharap para kandidat akan siap menghadapi tantangan di masa mendatang. Menerapkan kurikulum yang unik menimbulkan banyak tantangan bagi guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya (Firdaus et al., 2024). Kurikulum saat ini sangat didukung oleh pemerintah. Kementerian Pendidikan sedang menerapkan kebijakan baru yang disebut Kurikulum Pendidikan Khusus. Tujuan dari program pembelajaran mandiri adalah untuk memotivasi siswa agar menjadi pembelajar yang lebih aktif, mandiri, dan sepenuhnya menyadari kekuatan mereka.

Dalam implemtasi Kurikulum Merdeka yang tepat, pemerintah dapat menerapkan prinsip-prinsip kepada setiap guru dalam menerapkan peranan sebagai tenaga pengajar, dimana prinsip ini akan mencakupi seperti fleksibilitas, keberagaman, inovasti dan partisipasi dalam pendidikan. Selain itu, Kurilum Merdeka dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam memaksimalkan hasil belajar (Mardiana & Emmiyati, 2024). Penerapan rencana pendidikan khusus akan berdampak signifikan terhadap mutu pendidikan di

Indonesia. Pengetahuan setiap siswa dalam proses pembelajaran bersifat unik. Oleh karena itu, dibutuhkan banyak waktu dan biaya untuk mendukung gerakan kebebasan siswa (Kurniawan et al., 2024). Kemudian proyek Merdeka Belajar mengalami kekurangan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, keinginan untuk menggunakan kurikulum ini dinilai sudah matang, yang tercermin dari kurangnya pengetahuan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar.

MAN 2 Sleman merupakan SMA yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Kami dipilih oleh Kantor Kementerian Agama DIY untuk menjadi salah satu pilot Kurikulum Merdeka di Kabupaten Sleman. Penggunaan kurikulum ini khusus untuk kelas X, namun untuk kelas XI dan pedoman pelaksanaan KMA No. 347 Tahun 2022 mengacu pada pedoman pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah. Guru memiliki peran utama dalam keberhasilan atas konsep dan implementasi kurikulum merdeka, melalui pendidikan ini akan mencapai keberhasilan yang sempurna atas peserta didik apabila sekolah mempunyai fasilitator yang mumpuni (Pribadi et al., 2023). Salah satu fasilitator dalam mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga nantinya apa yang dicanangkan yaitu merdeka belajar dari Kemendikbudristek dapat terwujud. Azizah (2024), menguraikan bahwa keberhasilan dalam konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Sleman bahwa Guru menjadi penopang dalam keberhasilan kegiatan mengajar pada kurikulum merdeka, dimana guru dapat membantu merancang berbagai pengalaman belajar berdasarkan kebutuhan siswa. Membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif. Namun, saat ini implementasi kurikulum merdeka belajar hanya diterapkan pada siswa kelas X dan XI, sehingga pada dasarnya penerapan model pembelajaran dapat berbasis proyek atas dasar keterampilan dan berpikir kritis siswa.

MAN 2 Sleman memilih penerapan dalam merdeka belajar pada siswa agar memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan pembelajaran dengan siswa berperan aktif dalam pembelajarannya. Dalam prosesnya Kurikulum Merdeka

Belajar di MAN 2 Sleman dilaksanakan dengan berbagai tahap seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a) Dalam pernyataan Azizah (2024), proses awal yang dilaksanakan dalam keberhasilan atas konsep dan impementasi kurikulum merdeka yaitu perencanaan. Guru menguraikan perencanaan yang dilakukan oleh guru MAN 2 Sleman dengan pembuatan modul ajar. Bahan ajar melalui modul pembelajaran disusun secara lengkap melalui uraian yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan yaitu melalui indikator ATP, ITP, Tes diagnostik awal, langkah-langkah pembelajaran, refleksi, assessment, sampai ke bahan ajaran dalam pembelajaran.

Penyusunan modul pembelajaran agar sesuai dengan aturan dalam indikator kurikulum merdeka agar dapat disesuaikan dengan tujuan serta capaian pembelajaran terhadap siswa, dengan demikian perencanaan yang tepat dalam mengembangkan keterampilan berpikirnya agar dapat berkreasi dalam menciptakan konten pembelajaran (Salsabilla et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan mengajar bagi guru guna membangun landasan pembelajaran. Selanjutnya, perencanaan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka, peningkatan kreativitas guru, karena pada dasarnya memegang peranan penting dalam mendorong kreativitas siswa. Peran guru adalah menunjukkan kemampuan ini dan memberi siswa kesempatan untuk mengembangkannya lebih lanjut. Namun banyak guru yang belum begitu menguasai metode penyusunan dan pengembangan satuan dalam pembelajaran Kurikulu, Merdeka. Kegiatan pembelajaran dan pengaturan sesi pembelajaran terencana dengan baik maka akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran siswa, apabila implementasi kurikulum merdeka tidak dapat diterima atas informasi tidak disajikan secara sistematis kepada siswa, maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan optimal (Arviansyah & Shagena, 2022).

b) Pelaksanaan dalam Kurikulum Merdeka mengajarkan kepada siswa untuk

berpikir kritis, sehingga untuk proses pembelajaran siswa yang akan lebih aktif (Azizah, 2024). Guru akan menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan acuan LKPD, sebab melalui LKPD guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan. Dalam lembar kerja ini, siswa akan mendapatkan wawasan yang lebih luas terkait materi yang diberikan oleh guru, dari adanya hal ini siswa akan lebih aktif. Peran aktif dalam pembelajaran Kurikulum merdeka tidak beracuan oleh guru, melainkan siswa juga diwajibkan berperan aktif dalam pembelajaran (Azizah, 2024). Tujuan Merdeka Belajar adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menghasilkan siswa yang mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang proses pembelajaran untuk mengembangkan dirinya. Sejalan juga dengan yang diungkapkan oleh Aminah & Nursikin (2023) Konsep pembelajaran mandiri dirancang untuk memberi siswa kesempatan untuk berpikir kritis dan cerdas, mendorong mereka untuk menemukan makna pengetahuan. Pelajaran yang berlangsung dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa berdiskusi dengan teman sebaya dan guru dengan mengembangkan kualitas dan keterampilan khusus, dan yang terpenting, dengan demikian menunjukkan siswa yang dapat bersaing. Keterampilan berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. Keterampilan perilaku meliputi keterampilan komunikasi, kolaborasi, bahasa digital, dan teknologi.

- c) Tahap akhir, dalam proses evaluasi pada penerapan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan pembelajaran digital, sehingga hal ini dapat memantau pemahaman anak-anak melalui materi yang diberikan (Azizah, 2024).

Implementasi dan konsep siswa dibangun berdasarkan konstruksi yang dihasilkan. Program ini berfokus pada penanganan masalah lingkungan dan pengembangan kesadaran serta keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, dengan inovasi yang telah

dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka untuk mempelajari Al-Quran dan Hadits (Azizah, 2024).

Pembelajaran sebelumnya difokuskan pada membantu siswa memahami, memecahkan, dan menggunakan simbol-simbol yang diberikan. Sebaliknya, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, bahkan di bawah pengawasan seorang guru (Nadhiroh & Anshori, 2023). Guru memiliki kewenangan untuk menentukan kedalaman dan keluasan pendidikan yang diberikan kepada siswa. Hal ini biasanya dilakukan dengan menganalisis siswa dan mengukur kemampuan mereka dalam memahami apa yang ada di dalam Al-Quran serta kajian Hadits. Meskipun konsep yang digunakan masih terkait dengan kurikulum sebelumnya. Sebaliknya, peserta didik lebih menguasai ilmu yang diberikan guru dengan berbagai metode pembelajaran. Artinya, pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai metode dapat mengembangkan kreatifitas dan pemahaman siswa lebih dalam, karena guru memberikan gambaran atau penjelasan. Salah satunya saat pembelajaran pada kelas X fokus pada pemaknaan hadits.

Dengan demikian kurikulum merdeka merupakan model baru pengelolaan belajar mengajar. Kurikulum tidak lagi hanya tentang membangun pengetahuan peserta didik. Tujuan kurikulum individual adalah untuk memaparkan berbagai keterampilan kepada siswa. Kemahiran di sini mengacu pada kemampuan individu untuk berprestasi, serta karakteristik seperti pengetahuan, sikap, dan fokus pada kesejahteraan siswa.

2. Hambatan Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist

Perkembangan Kurikulum saat ini mengikuti perkembangan atas pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah, sehingga penerapan kurikulum Merdeka memiliki cakupan, kedalaman, dan jumlah mata pelajaran yang diajarkan berbeda-beda,

tergantung pada jenis siswa (Utama et al., 2024). Artinya, guru melakukan pembelajaran secara sederhana dengan menulis materi dipapan tulis, namun dengan memanfaatkan teknologi dengan didorong kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini, siswa lebih fokus agar dapat berpikir kritis dan inovatif dalam mengerjakan pekerjaan rumah dengan benar, mendapatkan nilai yang baik, dan menyerap ilmu yang diberikan.

Hambatan dirasakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada MAN 2 Sleman yaitu bagian buku pembelajaran, dimana hal ini terdapat terbatasnya buku paket (sumber belajar) yang dimiliki siswa (Azizah, 2024). Bahan ajar yang menjadi referensi guru meliputi buku namun diberikan hingga saat ini, sehingga diperlukan sumber daya yang lebih kompleks. Sulit bagi guru untuk mencoba menyediakan semua sumber daya pengajaran karena tidak semua guru dapat menggunakan teknologi untuk mencari sumber daya tambahan.

Selanjutnya, hambatan yang dirasakan oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu adanya penetapan **diferensiasi**, dalam hal ini sebagai guru harus mengetahui karakteristik setiap siswa, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat secara tepat dilakukan. Namun, hambatan lebih kompleks atas penerapan pembelajaran dimana pusat mengatakan pembelajaran yang interaktif dengan adanya fasilitas-fasilitas yang mumpuni, akan tetapi untuk menerapkan ini sekolah masih belum dapat melaksanakan secara optimal, sehingga pembelajaran hanya dilakukan sesuai dengan keadaan dan kemampuan sekolah ataupun guru (Azizah, 2024).

Sedangkan, bagi siswa tidak memiliki hambatan tertentu dalam mengikuti pembelajaran kurikulum merdeka, karena sistem pembelajaran yang ditetapkan juga dapat diikuti dengan baik, sehingga siswa tidak memiliki hambatan selama kegiatan belajar. Dalam materi pembelajaran hadist terkesan terlalu rumis, sebab materi yang seharusnya dapat dijelaskan lebih ringkas, namun dalam buku ajaran tidak dijelaskan sesuai dengan pemahaman siswa, sehingga siswa akan susah dalam memahami materi.

Oleh karena itu, kurikulum Merdeka dirancang untuk pembelajaran yang optimal, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat, bakat, dan gaya belajar mereka (Marzuki, 2023). Namun kenyataannya, guru masih belum menjadi fasilitator pengetahuan dan keterampilan, dan mengikuti kemajuan teknologi yang membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa, sehingga siswa tidak menjadi pasif, membuat belajar menjadi membosankan. Itu masih berfungsi. Pembelajaran yang berdiferensiasi perlu didukung oleh kurikulum sehingga kebutuhan belajar setiap individu diperhitungkan.

3. Perbedaan Dan Titik Temu Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist

a) Persamaan

Mengukur kekuatan dan kemampuan siswa terlebih dahulu, sehingga guru dapat memiliki akses yang luas terhadap kebutuhan siswa, meskipun informasinya sama. Akan tetapi, tidak ada aturan dalam penggunaan bahan pelajaran ini (Azizah, 2024).

b) Perbedaan

Perbedaan signifikan pada Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 pada modul ajar dan RPP, kemudian adanya (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan pada kurikulum merdeka terdapat Indikator CP, TP, ATP, serta saat ini sudah tidak menerapkan silabus, akan tetapi untuk dukungan afeksi saat ini masih ada dan prosa-prosa saat ini masih ada (Azizah, 2024).

Perbedaan selanjutnya, Asesmen diagnostic awal hanya ada di kurikulum merdeka, digunakan untuk menilai kemampuan awal anak. Perbedaan selanjutnya, Refleksi guru dan siswa kurmer hanya ada di kurikulum merdeka, digunakan untuk menilai kemampuan awal anak. Dan untuk assessment pada kurikulum 13, assessment kognitif, afektif dan psikomotor, sedangkan pada kurikulum merdeka terhadap assessment Asesmen sumatif dan formatif. Asesmen sumatif seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, PAT, PAS (Azizah, 2024).

Hal ini juga berbeda dengan *Asesment diagnostic* awal untuk mengetahui pemahaman awal siswa tidak memerlukan penilaian yang berupa angka, namun tetap diperlukan penilaian untuk menetapkan pembelajaran yang efektif ditetapkan. Sedangkan, *Assesment Sumatif* merupakan kegiatan yang dirancang untuk menilai kemajuan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran (CP) sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan penyelesaian suatu unit pengajaran. *Assesment Sumatif* menghasilkan nilai yang digunakan untuk menilai kinerja peserta didik. Hasil peer review digunakan untuk menentukan penempatan peserta didik di akhir mata kuliah. Penilaian ini merupakan pencatatan sistematis kinerja umum peserta didik. Selanjutnya, penilaian atas P5 (Projek pancasila) saat ini guru menjadi fasilitator untuk projek ini, ini dinilai untuk melihat menilai karakter siswa, hanya dilakukan guru fasilitator, melalui hal ini siswa akan membuat proyek (Azizah, 2024).

Kurikulum Merdeka guru diberikan kebebasan untuk materi yang akan diajarkan dalam setiap pertemuan, sehingga setiap materi yang diajarkan lebih fleksibel, pada bab hadist kualitas dan kuantitas yang seharusnya masing-masing materi memiliki dalam setiap bab, akan tetapi lebih efisien apabila langsung menjadikan satu bab untuk memudahkan pemahaman siswa-siswa. Kurikulum saat ini lebih mudah karena tidak ada penyelesaian materi seperti sebelumnya, penilaian dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan siswa. Untuk menentukan sumber daya mana yang sesuai dan guru mengumpulkan sumber daya tersebut.

4. Struktur Organisasi sekolah dalam Kurikulum Merdeka

Struktur organisasi yang ada dalam sekolah yaitu adanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru. Kalau dalam bidang pengawasan yaitu adanya MA dari kabupaten kemudian turun kepala sekolah dan begitupula lanjutannya sesuai dengan bagan yang ada dalam lingkup sekolah (Azizah, 2024). Dengan didukung adanya supervise yang bertugas untuk mengawasi proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang telah

diberikan kepada sekolah. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sehingga akan tercipta evaluasi untuk perbaikan kurikulum.

5. Pengembangan Komponen Tujuan Dalam Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist

Dalam pengembangan komponen tujuan akan diturunkan melalui CP dan ATP. Pembagian mengenai turunnya al-quran, sehingga dapat ditarik simpulan bahwa kompone tujuan ini didapatkan dari adanya capaian tujuan atas pembelajaran yang diberikan oleh pusat, nah dari sana akan pisahkan lagi melalui tujuan masing-masing materi bahan ajar (Azizah, 2024). Dengan penyempurnaan perangkat pembelajaran seperti alur jenjang pembelajaran (ATP) dan satuan kegiatan belajar serta satuan penilaian diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Tujuan pengembangan Kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan pendekatan yang lebih fleksibel, dengan fokus pada hal-hal yang terpenting termasuk nilai-nilai dan keterampilan manusiawi peserta didik. Karakteristik Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek keterampilan. Selain itu, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan tingkat keterampilan peserta didik. Metode dan pendekatan pembelajaran berfokus pada tingkat kesiapan belajar peserta didik, bukan pada jenjang kelas.

6. Pengembangan Komponen Materi Mata Pelajaran Quran Hadist Dalam Kurikulum Merdeka

Pengembangan komponen tujuan seperti indikator yaitu melalui pengembangan bahan ajar modul, pengembangan materi itu dapat melalui banyak sumber atas literasi yang dimiliki. Biasanya dalam tafsir, kemudian dari pengembangan komponen jurnal yang dapat menunjang bahan ajar. Serta menggunakan kitab sebagai bahan belajar anak-anak (Azizah, 2024).

7. Pengembangan Komponen Metode Dalam Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist

Dalam pernyataan Azizah (2024), Pengembangan komponen metode dengan berbagai maca, seperti yang bilang tadi bahwa saat assessment diasnotik dapat menggunakan mentimeter. Namun, pengembangan metode dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran *Problem Base Learning*, *Project Base Learning*, *Inquiry Learning*, *Window Shopping*, dan *Snowball Throwing*.

Problem base learning merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran dengan cara memecahkan masalah dalam suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Akan tetapi. Hal tersebut merupakan hal yang wajar, namun para guru perlu mengetahui dasar-dasarnya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya dengan mengomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada guru, teman sebaya, dan orang lain berdasarkan capaian pembelajaran sosialnya. Peserta didik juga diajarkan untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapat tentang topik yang sedang dibahas dan menghargai pendapat orang lain.

Selanjutnya, *Project Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai platform. Metode ini mengharuskan siswa untuk dapat mengeksplorasi, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis, dan bertindak berdasarkan informasi untuk mencapai berbagai hasil pembelajaran. Model pembelajaran *inquiry learning* merupakan adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan bertanya dan keterampilan berpikir yang memungkinkan siswa untuk mengejar pengetahuan. Metode ini memberi siswa waktu untuk mengeksplorasi masalah.

Dalam *Window Shopping* merupakan Siswa bekerja dalam kelompok di dalam kelompoknya sendiri dan pada saat yang sama dengan kelompok lain. Sebagian besar waktu melibatkan pembuatan poster, seperti mengembangkan cerita, menempelkannya di dinding, menggunakan lembaran

kertas besar dalam kelompok dan menunjukkan hasil yang dibuat oleh guru.

Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan Suatu model pembelajaran kooperatifBelajar melempar bola salju merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan juga setiap kelompok mengajukan pertanyaan mengenai bola salju. Hal ini dilakukan bukan hanya melalui tes, tetapi pada akhirnya melalui penugasan proyek (yaitu penugasan yang melibatkan desain, implementasi, penulisan, dan komunikasi), secara lisan dalam jangka waktu tertentu) (Nisa et al., 2023). Tugas proyek dilaksanakan di luar kelas atau di dalam kelas dan dilaksanakan secara berkelompok, bisa dalam bentuk video terkadang juga proyek membuat komik online, sebab kelas XII kan sudah Pembelajaran tematik, ini akan disesuaikan dengan materi yang didapatkan kaya bab hadistnya. Proses pembelajaran dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam mengembangkan konsep, hukum, atau prinsip melalui lima tahapan yang dapat diterapkan di MAN 2 Sleman.

Metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah, dan cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam modul pembelajaran ini, guru tidak mencantumkan metode pembelajaran yang digunakan (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Komponen inti ini merupakan komponen kedua setelah informasi umum, yang terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemicu, kegiatan pembelajaran refleksi, penilaian terhadap siswa. (Barrulwalidin & Abdullah, 2022). Komponen inti melibatkan banyak aspek sehingga memerlukan keahlian dan ketelitian seorang guru dalam penyusunannya.

8. Penganbanngan Komponen Evaluasi Dalam Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist

Pada modul ajar Al-Qur'an dan Hadits materi ini memiliki proses evaluasi yang terdiri dari beberapa penilaian, Sumber belajar ini mencakup proses penilaian yang meliputi beberapa jenis penilaian. Penilaian meliputi penilaian pengetahuan melalui tes

tertulis, penilaian sikap melalui pengamatan pembelajaran siswa, dan penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja (Azizah, 2024). Selain itu, ada juga penilaian pendamping seperti tes tertulis untuk tugas individu, rangkuman tengah semester, dan rangkuman akhir semester. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka diterapkan secara individu dan kelompok diselenggarakan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat meningkatkan pemahamannya dengan membaca ayat Al-Qur'an secara individu dalam setiap harinya serta memahami materi-materi yang diajarkan selama pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Sleman yaitu penerapan kurikulum merdeka belajar saat ini hanya diimplementasikan pada siswa kelas 10 dan 11, dimana sekolah memilih penerapan dalam merdeka belajar pada siswa agar memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan pembelajaran dengan siswa berperan aktif dalam pembelajarannya. Dalam prosesnya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Sleman dilakukan dengan berbagai tahap seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan pendekatan yang lebih fleksibel, dengan fokus pada hal-hal yang terpenting termasuk nilai-nilai dan keterampilan manusiawi peserta didik. Karakteristik Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek keterampilan. Perubahan yang terjadi akibat implementasi Kurikulum Merdeka antara lain adalah perubahan dalam struktur materi, metode pembelajaran, dan sistem penilaian. Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter peserta didik melalui proyek-proyek pembelajaran yang bermakna. Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi beberapa tantangan, seperti ketersediaan sumber daya, kesiapan guru, dan perubahan paradigma pembelajaran.

B. Saran

Dengan demikian, studi ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, agar Kurikulum Merdeka tersebut dapat terlaksana dengan

baik. Selain itu, dimasa depan penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga dapat meningkatkan penerapan kurikulum merdeka melalui pengembangan strategi yang diterapkan pada sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S., & Nursikin, M. (2023). Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam. *Journal on Education*, 5(4), 12710–12719. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2259>
- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Ageng Shagena Tantangan dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar Lentera. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 219–232.
- Asnani, R., Sarpendi, & Mustafida. (2024). Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur ' an Hadist Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 07(01), 1621–1632.
- Azizah, T. N. (2024). Wawancara Guru Al-Qur'an dan Hadis.
- Barrulwalidin, & Abdullah, A. (2022). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Ma'arif Pongkok Blitar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 71–80.
- Firdaus, A. A., Hermawan, A. H., & Khuriyah. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Madrasah Aliyah Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1–9.
- Fitra, D. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal

- Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64.
<https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Kemdikbud, pengelola web. (2022). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, M. E., Effendi, M., & Kusen. (2024). Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 241–248.
<https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1104>
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121–127.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>
- Marzuki. (2023). Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(17), 2771–2780.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298.
- Novianto, M. A., & Abidin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 241–251.
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>
- Pribadi, R. A., Putri, C. H., & Nurfebriyani, S. (2023). Guru Penggerak Sebagai Fasilitator Perbaikan Mutu Pendidikan. *BADA'A: Jurnal Ilmiah* ..., 5(2), 339–353.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1018>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052.
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Tuerah, R. M. ., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Utama, S. S., Waluyo, B., & Anindyarini, A. (2024). Persepsi Positif Guru dan Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di SMA. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 62–76.
<https://doi.org/10.33369/diksa.v10i1.34376>
- Wahyuni, S., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 35–47.
<https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1400>